



Penerapan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Arrahman Nitu

Yani Andryani | Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

Ihlas | Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

Ade S. Anhar | Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

Ahmadin | Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

*Corresponden Author: yanandryani32@gmail.com

ABSTRAK

Mendidik anak adalah tugas utama serta menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua di rumah selaku pendidik pertama dalam keluarga serta guru pada saat di sekolah. Anak yang di lahirkan dari orang tua yang baik maka besar kemungkinan akan berpotensi untuk menumbuhkan sifat baik yang ada pada anak tersebut. Pendidikan tauhid merupakan salah satu hal yang penting untuk di tanamkan sedini mungkin pada anak. Karna pada usia tersebut anak sejatinya sedang mengalami suatu masa keemasan dan peka yang dalam hal ini dapat menentukan pertumbuhan serta perkembangan anak ke tahap selanjutnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah a) Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan tauhid pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Arrahman Nitu, b) Menganalisis faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan tauhid di Taman Kanak-kanak Arrahman Nitu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pembiasaan dengan menerapkan 6S (senyum, sapa, salam, salim, santun, dan sopan), membiasakan membaca do'a baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, karna dengan hal itu dapat membentuk anak menjadi pribadi yang hormat, taat, serta sholeh dan sholehah. faktor penghambat pelaksanaan pendidikan tauhid di TK Arrahman Kota Bima yaitu kurangnya tenaga pendidik yang mengakibatkan pendidik kewalahan dalam mengawasi karna banyaknya jumlah peserta didik, orangtua yang acuh tak acuh terhadap tumbuh kembang ketauhidan anak, adapun faktor pendukung pelaksanaan pendidikan tauhid di TK Arrahman yaitu guru selalu memberikan pembiasaan dan sikap yang baik seperti (senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun). Kemudian keadaan lingkungan sekolah yang baik, aman, dan nyaman, dan faktor lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan pertama bagi anak untuk mendapatkan keteladanan, sehingga melahirkan kebiasaan-kebiasaan baik terhadap proses tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Pendidikan, Tauhid, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai dengan akhir hayat usia kita. Pendidikan juga merupakan hak setiap manusia, tanpa terkecuali khususnya pendidikan Anak Usia Dini. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Diibaratkan jika kita membeli emas, maka emas tersebut harus dijaga agar selalu bernilai serta berharga, namun akan rusak serta hilang apabila kita sebagai pemiliknya tidak bisa menjaga dan merawatnya. Begitupun dengan anak usia dini, kitalah yang harus merawat dan menjaganya agar kelak menjadi anak yang tumbuh dan berkembang secara baik dan benar. Karena usia tersebut merupakan pondasi awal menuju tahapan perkembangan selanjutnya (Fandi Ahman, 2020).

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan potensi-potensi pada anak usia dini adalah dengan cara memberikannya pendidikan. Mendidik anak adalah tugas utama serta menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua di rumah selaku pendidik pertama dalam keluarga serta guru pada saat di sekolah. Anak yang di lahirkan dari orang tua yang baik maka besar kemungkinan akan berpotensi untuk menumbuhkan sifat baik yang ada pada anak tersebut. Namun sebaliknya, apabila hidup dalam lingkungan yang rusak, memiliki ahlak yang rendah dan besar kemungkinan anak akan menjadi jahat dengan ahlak yang tidak baik pula.

Tauhid merupakan landasan utama yang sangat penting dalam agama Islam. Karena diterima atau tidaknya amalan manusia disisi Allah, itu tergantung tauhid itu sendiri. Menghadapi tantangan globalisasi modern pada gilirannya bukan tidak mungkin mengikis keyakinan anak. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Namun sebaliknya, tanpa adanya tauhid akan sangat mudah terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam adzab neraka. Ibarat bangunan tauhid adalah pondasi utama, oleh karena itu pondasi haruslah dibangun dengan secara kokoh dan kuat agar tidak goyang (Ayu Permatasari, 2017).

Hakikat tauhid adalah mengesakan Allah SWT. Dialah yang berhak di sembah, dan pada intinya Allah menciptakan jin dan manusia tak lain untuk beribadah hanya kepada Allah semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah lah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta. Penanaman tauhid kepada anak menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, sehingga memudahkan anak mengenal Rabb-nya sehingga tertanam dalam diri anak bahwa segala sesuatu tujuannya Allah semata. Pendidikan tauhid merupakan salah satu hal yang penting untuk di tanamkan sedini mungkin pada anak. Karena pada usia tersebut anak sejatinya sedang mengalami suatu masa keemasan dan peka yang dalam hal ini dapat menentukan pertumbuhan serta perkembangan anak ke tahap selanjutnya (Rahayu Ningsih, 2022).

Anak merupakan manusia kecil yang perlu bimbingan. Tanggung jawab pendidikan tauhid anak berada di tangan orang tua sebagai pembimbing utama. Kecendrungan anak kepada orang tua sangat tinggi, apa yang ia lihat dan dengar dari orang tuanya akan menjadi informasi belajar baginya. Sehingga hanya dengan keluarga-keluarga yang memegang prinsip akidah ketauhidan, dapat melahirkan generasi-

generasi berkepribadian islam sejati,yang menjadikan Allah SWT sebagai awal dan tujuan akhir segala aktivitas lahir dan batin kehidupannya (Fandi Ahmad, 2021). Menurut Hamdani pendidikan tauhid untuk anak yaitu: suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran,jiwa, qalbu, dan ruh kepada pengenalan (ma'rifat) dan cinta (mahabbah) kepada Allah SWT. Dan melenyapkan segala sifat, *af'al,asma* dan dzat yang negatif dengan yang positif (*fana'fillah*) serta mengkekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang (*baqa' billah*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau (M. Muh. Fitrah, 2017). Menurut Denzin & Lincoln, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Albi & Johan, 2018).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua. Data Sekunder, Sumber data sekunder atau data tangan kedua, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah: Guru, data dokumentasi berupa: hasil pada diri anak.

Teknik Pengumpulan Data Metode Observasi, Metode Wawancara dan Metode Dokumentasi. Adapun tekni analisis data dalam penelitian ini adalah Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Penyajian Data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Tauhid

Pendidikan berasal dari kata didik yang mengandung arti “perbuatan” (hal atau cara). Istilah bahasa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan pada anak (Appai, 2018). Pendidikan pada umumnya adalah suatu proses penanaman nilai serta karakter bangsa pada setiap warga Negara. Pendidikan sebagai transformasi budaya menjadi sebuah penanaman yang secara turun temurun untuk menjaga identitas bangsa dan kultur budaya bangsa yang di kenal bahwa indonesi kaya akan sumber daya dan suku serta ras. Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia (Adelian Yuristia, 2018). Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terciptanya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat. Dalam berpendidikan kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, dan masih banyak lagi yang lainnya (Nursiada Azhari, 2011).

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan di masa selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini pula dalam dunia psikologi perkembangan disebut dengan “masa peka” yakni masa yang tepat bagi anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada usia ini, anak dengan mudah lebih serta cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun (Fandi Akhmad, 2016). Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Anak belajar melalui bermain serta anak dapat termotifasi dalam perkembangannya. Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangan tetapi pada saat yang sama anak juga adalah individu yang unik dimana pembelajaran yang sesuai dengan anak adalah minat setiap anak (Ahmad Susanto, 2017).

Tauhid adalah dasar dari agama islam. Sehingga pondasi bangunan religi tersebut kokoh. Maka penanaman tauhid sangat penting bagi anak sejak dini. Anak usia dini sebagai anak yang baru beranjak dewasa ibarat sebidang tanah yang siap akan didirikan sebuah bangunan, hal ini dimaksudkan agar tidak didahului oleh ajaran yang lain yang bertentangan dengan akidah. Pendidikan tauhid bertujuan untuk mengesakan tuhan . Allah yang menciptakan, mengatur dan tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah SWT. dan pada semua nama-nama-nya yang melekat pada Dzat-nya. Pendidikan tauhid ialah pemberian bimbingan kepada anak didik agar ia memiliki jiwa tauhid yang baik dan benar. Bimbingan itu tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga dengan menjaga sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan tauhid merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin pada anak. karna pada saat itu anak sejatinya mengalami masa keemasan dan peka yang dalam hal ini dapat menentukan pertumbuhan serta perkembangan pada diri anak. Pendidikan tauhid merupakan suatu proses interaksi terencana dan sengaja dengan tujuan tertentu yang

dilandasi dengan nilai-nilai tauhid. pendidikan tauhid adalah keyakinan yang didasarkan ilmu bahwa manusia merupakan hamba dan Khalifah Allah SWT (Rizkiyah Fadila, 2018).

Pendidikan tauhid mengarahkan manusia kepada fitrahnya yang sempurna. Tanggung jawab penuh dalam hal pembiasaan dan kehidupan sehari-hari anak adalah keluarga, lingkungan, yang menjadi dasar dalam segala ketauhidan seorang anak. Cara yang tepat bagi anak dalam membaca kalimat thayyibah subhanallah dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan pengawasan, yaitu proses belajar berperilaku sesuai dengan ajaran Rosulullah. Pendidikan tauhid dapat dirumuskan dalam 5 syarat sebagai amal saleh yang diterima Allah, a) Ikhlas, Anak didik di ajarkan untuk menjadikan muara aktivitas hanya berharap balasan dari Allah SWT. b) Mencontoh rosul , sebagai manusia pilihan Allah SWT Rosul memiliki posisi teladan yang harus diikuti agar pengabdian yang di lakukan dikategorikan ibadah semata yang di benarkan. c) Ilmiah, semua amalan harus merujuk pada kebenaran yang Allah SWT turunkan yakni Alquran dan sunnah, d) Akhirat, anak di ajak untuk menjadikan hidupnya agar berhati-hati karna seluruh amalan didunia ini akan mendapat balasan setimpal diakhirat, e) Meninggalkan efek yang buruk, meninggalkan amalan yang menimbulkan mudharat atau hal lainnya yang menimbulkan fitnah dan dosa.

Anak Usia Dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami peoses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai the golden age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut sebagai berikut; 1) Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya, 2) Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat, 3) Usia 4-6 tahun, pada usia ini anak memiliki karakteristik yang unik, dan 4) Usia 7-8 tahun, karakteristik anak berkembang.

2. Tujuan Pendidikan Tauhid

Tujuan pendidikan tauhid adalah mencapai kualitas ketakwaan kepada Allah SWT. Di barengi dengan penguasaan ilmu-ilmu, baik ilmu yang berbasis sains, ataupun sosial. Tujuan pendidikan tauhid erat kaitanya dengan tujuan manusia, karna pendidikan tauhid ditujukan kepada manusia (Rizkiyah Fadilah, 2016). Tujuan pendidikan tauhid adalah membimbing, membina, mengembangkan potensi pada diri anak dengan baik. Menerapkan pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter secara islami untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT (Junita Maulidina, 2020).

Tujuan pendidikan tauhid adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. pendidikan tauhid mampu membentuk sikap kemandirian ,kretif, disiplin, jujur, percaya diri, serta bertanggung jawab pada diri dan juga orang-orang disekitarnya (Ahmad Susanto, 2017). Menurut Zainudin bahwa tujuan pendidikan ada empat sebagai berikut; a) Anak memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan tertanamnya tauhid dalam jiwa manusia akan mampu mengikuti petunjuk Allah SWT, b) Anak terhindar dari pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan (musyrik), yang sebenarnya hanya pikiran atau kebudayaan semata. c) Anak dapat mengembangkan karakter secara islami untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. d) Anak memiliki penanaman aqidah tauhid secara kuat, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pentingnya Pendidikan Tauhid

Pentingnya pendidikan tauhid untuk anak usia dini adalah penanaman pondasi tauhid dan aqidah yang lurus. Karna saat itu fitrah anak masih bersih. Apabila di beri tulisan atau lukisan yang bagus dan menarik pada setiap lembarnya, maka akan menjadi sebuah karya yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. menanamkan tauhid dengan cara yang indah dan memesonakan akan menjadikan anak mampu mengenali Allah sebagai penciptanya dengan penuh cinta, hingga ia mampu mencintai tuhan yang lebih dari siapapun dan apapun. Anak membutuhkan penanaman tauhid untuk iman dan islamnya. Penanaman tauhid sejak di dini akan membantu anak menjadi insan yang baik di mata Allah dan sesama manusia. Anak akan lebih mudah untuk diajak mengerjakan sholat (Sam Edy Yuswanto, 2022).

Pentingnya pendidikan tauhid pada lingkungan keluarga yang merupakan tempat (media) utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan. Ayah dan ibu sebagai anggota keluarga yang menjadi pilar pertama pendidik dalam proses perkembangan kehidupan anak terutama dalam perkembangan tauhidnya. Pendidikan anak usia dini yang berdasarkan keyakinan bertujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian islami, yaitu memiliki keyakinan islam sebagai landasan dalam berpikir dan berperilaku dalam kehidupan. Pengasuhan yang dilakukan orang tua adalah dengan membimbing anaknya dengan melakukan tindakan langsung dan ikut mengamalkan tidak hanya mendidik, memperhatikan belajar anak, mengajarkan sopan santun, dan membantu dalam mengembangkan ketauhidannya sejak usia dini (Aniqah, 2021).

Pembelajaran integratif berbasis tauhid merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki peran penting bagi anak. Sikap dan perilaku anak dapat dilihat dari nilai perkembangan agama dan moralnya. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, tauhid merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter anak sehingga dapat menghasilkan manusia unggul yang berkualitas dan berakhlak mulia, menumbuhkan pada diri anak rasa cinta kepada sang pencipta, disiplin, tanggung jawab, mandiri, bersikap jujur, hormat dan patuh, dan peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya (Naila Fikrina, 2020).

4. Strategi Pendidikan Tauhid

Strategi yang dilakukan dalam pendidikan tauhid adalah pengenalan Allah SWT. Pengenalan agama yang dianutnya ketakwaan dan perilaku sosial yang baik, simbol-simbol islam- islami berupa gambar maupun lagu-lagu islami (Laila Wardati, 2019). Lingkungan keluarga merupakan tempat atau media utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Ayah dan ibu sebagai anggota keluarga menjadi pilar pertama pendidikan dalam proses perkembangan kehidupan anak. Pendidikan anak usia dini berdasarkan keyakinan bertujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian islami, yaitu memiliki keyakinan tauhid sebagai landasan dalam berpikir dan berperilaku dalam kehidupan. Strategi pendidikan tauhid untuk anak menggunakan metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, Metode bernyanyi dan metode kisah atau cerita tentang keteladanan. Metode dan strategi tersebut diterapkan agar anak mampu mendefinisikan siapa dirinya, apa yang akan dipilih, dan menyadari resiko yang dihadapinya. Kemudian anak menyusun sendiri tentang kebenaran dan kebaikan menurut pandangannya sehingga bisa menjadi miliknya sendiri. Dari sini bisa dilihat bahwa anak bisa berkembang kepekaan sosial dalam kesediaan berbagi rasa dengan orang lain.

Selanjutnya akan tumbuh kecerdasan yang utuh dan bulat sebagai dasar baginya dalam melatih intuisi dan imajinasi ketuhanannya.

Anak mampu mempertanggung jawabkan perbutannya, hal ini dirasa perlu karna nantinya anak akan mampu mengendalikan sifat kemanusiaan bagi penumbuhan dan pengembangan sifat ketuhanannya. Peserta didik mampu menggunakan seluruh waktu hidupnya guna mencari sendiri pengetahuan ketuhanan dan ajaran Tuhan. Memperkaya pengetahuan dengan penuh semangat dan kegembiraan melalui proses aktif dalam berinteraksi kegiatan belajar mengajar baik di kelas ataupun diluar lingkungan sekolah. Terciptanya proses kreatif pada anak, proses kreatif itu sendiri yang akan terus menerus dan akan berlangsung seumur hidup. Proses kreatif itu bersifat unik dan khas bagi setiap anak dalam membuat kreatifitas dalam ber-Tuhan dan ber-Islam. Mempermudah proses pengayaan pengalaman ketuhanan (iman), ritual (ibadah), dan akhlak anak dan bukan hanya ilmu. Anak mempunyai benteng moral dengan tujuan ketaqwaan dan kepribadian muslim (Abdul Munir, 2002).

5. Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan tauhid di Taman Kanak-Kanak Arrahman yakni, adanya penyambutan atau pembiasaan dengan menerapkan 6s (senyum, sapa, salim, sopan, santun, dan salam), dengan gurunya dilakukan setiap datang kesekolah, membiasakan membaca do'a baik sebelum maupun sesudah karna dengan hal itu dapat membentuk anak menjadi pribadi yang hormat, taat, serta sholeh dan sholehah.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guna membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 juga telah tertulis bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Helmawati, 2015).

Menurut Heriafrijal, Tauhid sebagai suatu konsep keimanan dan keyakinan tentang Allah SWT merupakan pondasi bagi agama Islam. Dengannya seorang muslim mengenal identitas diri dan agamanya. Dengan ia memandang dunia, kehidupan, ilmu pengetahuan, norma dan nilai, serta dalam menilai benar-salah, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya (Tsfiyah, 2018). Pendidikan Tauhid adalah usaha yang sudah tersistem, terencana dan dilakukan dengan sadar dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Tauhid pada peserta didik dengan melibatkan semua anggota sekolah baik kepala sekolah ataupun guru. Sebagaimana firman Allah Swt (Qs. An-Nahl 16:51). *Dan Allah berfirman, "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; hanyalah Dia Tuhan Yang Maha Esa. Maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut.*

Berdasarkan pemaparan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan tauhid adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi, mengenal identitas diri, agama, moral, norma, dan suatu tanggung jawab dalam mengolah hati, olah rasa, olah pikiran, dengan melibatkan keluarga, lingkungan dan masyarakat. Pendidikan Tauhid pada usia dini memanglah permulaan yang tepat karena usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak di masa dewasa. Pernyataan tersebut mengacu pada hasil studi yang dilakukan Lawrence J. Schweinhart menunjukkan bahwa pengalaman anak-anak di masa TK dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya. Jadi, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan Tauhid anak (La Hadisi, 2015). Pendidikan Tauhid perlu ditanamkan sejak anak usia dini sehingga kelak dewasa orangtua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai Tauhid. Pendidikan Tauhid tidak hanya dilaksanakan di sekolah akan tetapi pendidikan Tauhid juga dilaksanakan di rumah.

Tauhid pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Tauhid dapat juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai Tauhid kepada anak usia dini tidaklah dapat terbentuk secara singkat. Penanaman nilai-nilai Tauhid diperlukan pendidikan yang harus dilakukan secara kontinyu atau pembiasaan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan Guru atau pendidik untuk membangun kebiasaan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini. Sehingga dapat diartikan bahwa guru menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan Tauhid (Veni Iswatiningtyas, 2018). Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Tauhid adalah suatu permulaan yang penting dalam kehidupan manusia, yang memberi pengaruh positif terhadap perkembangan anak ketahap selanjutnya melalui proses interaksi dengan orang tua, guru, lingkungan, dan masyarakat. Anak adalah peniru yang hebat dalam setiap apa yang ia lihat dan ia dengar baik yang berdampak buruk ataupun berdampak positif terhadap proses tumbuh kembangnya.

Tauhid merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup, keteladanan sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Agama, moral, dan sosial anak. Oleh karena itu pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tingkah laku dan sopan santunnya terpatut dalam jiwa. Kompetensi kepribadian guru yang baik, sangat diperlukan dalam memberikan contoh yang baik kepada anak usia dini. Seorang pendidik yang mempunyai keteladanan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan memberikan contoh yang baik pula kepada anak, yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Penanaman nilai-nilai Tauhid akan bermakna bilamana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan Tauhid lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan atau contoh yang ditampilkan pendidik. Kebiasaan dan keteladanan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan Tauhid pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Arrahman Kota Bima diantaranya dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti, mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, membiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Guru juga selalu mengingatkan agar senantiasa menyebarkan salam dimanapun dan kapanpun. Untuk membentuk karakter anak di sekolah harus adanya kerja sama antara pendidik, pihak sekoah dan orangtua agar anak tetap membiasakan perbuatan-perbuatan baik di sekolah dan dapat diterapkan di rumah, karena untuk pembelajaran dalam membentuk Tauhid anak usia dini di sekolah hanya formalitas dalam program sekolah, karena

sejatinya sekolah tempat menuntut ilmu dengan waktu terbatas dan ditentukan oleh peraturan. Peraturan sekolah ini lah yang membentuk karakter anak supaya terbiasa di rumah pun diterapkan dan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk bekal hidup.

Ibnu Sina dalam Eneng Muslihah mengatakan bahwa pendidikan anak harus dimulai dengan membiasakan mengerjakan hal-hal yang terpuji semenjak kecil sebelum ia dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang jelek. Imam Ghazali yang dikutip oleh M. Husain berkata dalam kitab Ihya Ulumuddin, “ketahuilah bahwasannya mendidik anak merupakan perkara penting dan fundamental”. Hal ini membuktikan adanya ungkapan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien yang di antaranya menggunakan pendekatan yang komprehensif, komunitas sekolah yang penuh perhatian, tumbuhkan kebersamaan, serta melibatkan orang tua sebagai mitra dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak (Nuryati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan Tauhid anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Arrahman Kota Bima terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan pendidikan Tauhid pada anak usia dini sudah terprogram dari sekolah sejak anak datang hingga pulang dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Program tersebut tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Tauhid di Taman Kanak-Kanak Arrahman menjadi salah satu program kerja sekolah sehingga terlaksana secara berkesinambungan sejak anak datang hingga anak pulang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah terhadap pentingnya pembinaan Tauhid pada anak sangat tinggi.

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Tauhid TK

Dalam pelaksanaan pendidikan Tauhid di Taman Kanak-Kanak Arrahman ada beberapa faktor penghambat dan pendukung. Ada dua faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan tauhid diantaranya; Faktor internal yaitu, kurangnya tenaga pendidik sehingga kepala sekolah dan guru kewalahan dalam mengawasi karena banyaknya jumlah peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi; a) Karakter anak yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan waktu dan proses dalam mengembangkan pendidikan Tauhid, b) Minimnya pengetahuan orang tua tentang ilmu ketauhidan sehingga tidak mendukung untuk melihat perkembangan peserta didik, c) Lingkungan juga berperan dalam penanaman tauhid seorang anak. Sebaik apapun pendidikan Tauhid di sekolah, namun jika lingkungan anak tersebut tidak mendukung sudah pasti proses ini akan gagal.

Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini termasuk guru PAUD, guru pendamping (Paud Jateng, 2022). Dalam peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional, PAUD, disebutkan bahwa usia 4-6 tahun: rasio guru dan anak 1:15.

Tugas guru yang paling utama adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti merumuskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Ahmad Sopian, 2016). Profesionalisme pendidik merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan

pelaksanaan pendidikan Tauhid di Taman Kanak-Kanak Arrahman, sebagai sosok yang dicontoh dan diteladani kepala sekolah dan pendidik berusaha membiasakan untuk mengerjakan hal-hal dengan cara yang sopan, baik perkataan maupun perbuatan.

KESIMPULAN

Tauhid merupakan hal yang sangat penting dalam aspek yang penting dalam kehidupan manusia, semakin dangkal tauhid seseorang maka akan rendah pula kadar ahlak, kepribadian, serta pola pikirnya. Penanaman nilai-nilai tauhid sangat tepat jika ditanamkan sejak Usia dini, karena masa tersebut juga masa keemasan. Penanaman nilai-nilai tauhid dilaksanakan disekolah salah satunya di Taman kanak-kanak Arrahman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan tauhid di TK Arrahman yaitu: Adanya pembiasaan dengan menerapkan 6s (senyum, sapa, salam, salim, santun, dan sopan), membiasakan membaca do'a baik sebelum maupun sesudah, karna dengan hal itu dapat membentuk anak menjadi pribadi yang hormat, taat, serta sholeh dan sholehah.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan tauhid di TK Arrahman yaitu: kurangnya tenaga pendidik yang mengakibatkan pendidik kewalahan dalam mengawasi karna banyaknya jumlah peserta didik. anak juga menjadi salah satu penghambat dalam proses penanaman tauhid karna masih ada anak yang belum memahami pembiasaan yang diterapkan ibu gurunya, orangtua yang acuh tak acuh terhadap tumbuh kembang ketauhidan anak, Serta faktor lingkungan yang menjadi salah satu tempat untuk anak belajar dan menyerap apa yang ia lihat dan yang ia dengar baik yang buruk maupun yang benar.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan tauhid di TK Arrahman yaitu: guru selalu memberikan pembiasaan dan sikap yang baik seperti (senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun). Kemudian keadaan lingkungan sekolah yang baik, aman, dan nyaman. Kegiatan parenting yang dimana melibatkan orangtua dan memberikan kesempatan orang tua untuk ikut berperan dalam kegiatan yang di adakan oleh pihak sekolah. Faktor kematangan anak yang dimana semakin meningkatnya kematangan pada diri anak akan menentukan tingkat pengetahuan anak, baik yang secara cepat atau lambat. Faktor lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan pertama bagi anak, contoh teladan, dan yang memberikan kebiasaan-kebiasaan baik terhadap proses tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir", 2002. *Analisis Pemikiran Pembelajaran Tauhid Dalam Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Kreasi Wacana)
- Adelian Yuristia, 2018. "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan", *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 2(1).
- Ahmad Sopian, Tugas Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, Nomor 1, Volume 1, (Juni 2016).
- Ahmad Susanto", 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*", Jakarta: Bumi Aksara, (maret).
- Al-abyad, " *Penumbuhan Aqidah dan Tauhid Pada Anak Usia Dini*", *Jurnal*, no 2, (2019).

- Albi & Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi Jawa Barat, CV Jejak, 2018), 7.
- Aniqah", Pendidikan Tauhid Pada Anak Dini di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Al-ghazali* 4(1).
- Appai," Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan di Akses Pada* 18(10) 2018
- Arnild Augina Mekarisce," Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No. 3, Volume 12 (2020).
- Artikel, <http://repository.stei.ac.id/ulasan/2022/01/11/h.4/pengertian-penerapan>, diambil 30 maret 2022 pukul 10:30.
- Ayu permatasari," *Konsep Pendidikan Tauhid Untuk Anak Dalam Buku Segenggam Iman*", *Jurnal " Pendidikan dan Keguruan"*, 2016.
- Ayu Permtasari, Artikel " Konsep Tauhid Bagi Anak Dalam Buku Segenggam Iman", di alses dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/1227>, 15 maret 2017, pukul 04:15
- Cahya Suryana, "Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian", Dalam <https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/51317821/Pengolahan-Dan-Analisis-Data-Penelitian-With-Cover-Page-V2>. Pdf, Diambil Tanggal 13 Maret 2022, Pukul 16:14 Wita.
- Citra Monikasari, 2013. *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Peserta Didik Di Paud Permata Hati*, Nomor 1, (September 2013).
- Eka Sapti Cahyanigrum, dkk, *Pengembangan Nilai-Nilai Tauhid Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Nomor 2, Volume 6, (Desember 2017).
- Fandi Ahmad, (Skripsi) " *Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-mukhlisiin Sugiwaras Kecamatan Pemalang Kabuten Pemalang*", Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 5.
- Fandi Ahmad," Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-mukhlisiin Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang", (Skripsi), "Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 1.
- Fatia Lestari," Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", (Skripsi), Universitas Islam Negeri Lampung. 14
- Helmawati, 2015. *Mengenal Dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Jogloabang, Perpres 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Karakter, dalam <https://www.jogloabang.com> diambil Tanggal 25 Oktober 2022 Pukul 22:30 Wita.
- Junita Maulidina dkk", *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid*", *Jurnal Islamic Edukids* 2(1).

- La Hadisi, "Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini", *Jurnal At-Ta'dib*, No 2, Volume 8 (Juli-Desember).
- Laila Wardati", Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran", *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 258.
- M. Ihsan Dacholfany dan uswatun Hasanah, 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH).
- Muh. Fitrah & Lutfhiyah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat,: CV Jejak).
- Naila Fikrina", Pembelajaran Integritas Berbasis Tahuid Untuk Anak Usia Dini "*Jurnal Lentera Anak* 1(01).2020.
- Nursiada Azhari,"Konsep Pendidikan KI Hajar Dewantara Dengan Konsep Pendidikan Islam", (*Skripsi*"), Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.28
- Nuryati, "Pembelajaran Hadist Untuk Anak Usia Dini", *Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, No 2, Volume 2, (Agustus, 2017).
- Paud Jateng, Pengertian Tenaga Pendidik Dan Kependidikan PAUD, Dalam <https://www.paud.id>, diambil Tanggal 3 Juli 2022 Pukul 13:30 Wita.
- Rahayu Ningsih", Pengenalan Tauhid Melalui Kalimat Toyyibah Pada Anak di Tingkat Kampung Gunung Koneng", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1).
- Rizkiyah Fadilah", Metode Pendidikan Tauhid yang Terkandung Dalam Al-quran" (*Skripsi*"), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAI").
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id> diambil Tanggal 3 juli 2022 Pukul 11:30 Wita.
- Sam Edy Yuswanto", Pentingnya Menanaman Pendidikan Tauhid Sejak Usia Dini Kepada Anak", Artikel, <http://yuorsay.suara.com/amp/ulasan/2022/01/11/150518/pentingnya-pendidikan-tauhid-sejak-usia-dini-kepada-anak>, diambil 30 maret 2022 pukul 9:58.
- Syaik Shalih Bin Fauzan", Macam-Macam Tauhid", Artikel", <https://almanhaj.or.id/546-macam-macam-tauhid.html>. Di ambil 30 maret 2022 pukul 10:32.
- Tsfiyah, *Jurnal Pemikiran Islam*, (2018), 41.
- Veni Iswatiningtyas, Widi Wulansari, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini", Nomor 3, Volume 1, (2018)

Widia Hapnita, Dkk, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017", Nomor 1, Volume 5, (2017).